

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA FISIKA PADA KONSEP BENDA DAN SIFATNYA

Masrifah¹⁾, Natalia Ihe²⁾

¹⁾ Dosen Program studi Pendidikan Fisika, Universitas Khairun Ternate, Jalan Bandara Baabullah Kota Ternate, 97728

²⁾ Guru Sekolah Dasar Inpres ADU BARU Kecamatan Ibu Selatan, Halmahera Barat
masrifah.fisika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Inpres ADU BARU kelas IV pada konsep benda dan sifatnya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Adu Baru kecamatan Ibu selatan yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dengan menggunakan soal yang berbentuk pilihan ganda dan berjumlah 19 butir soal pada siklus I dan siklus II berjumlah 20 soal. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif (Prosentase) untuk mengetahui ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 67,5% dan pada siklus II sebesar 80%. Sedangkan hasil aktivitas pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 64% dan pada siklus II sebesar 82,2%. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 17 siswa (57%) yang telah tuntas dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 siswa atau sebesar 86,6%.

Kata **kunci** : Media Gambar, Benda dan Sifatnya, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi pendidikan sangatlah penting dimiliki oleh suatu negara agar mereka mampu bersaing dalam menjalankan aktivitas perekonomian dan sektor-sektor yang lain. Seiring dengan banyaknya perubahan dan tuntutan dimasa yang akan datang, maka tingkat pendidikan suatu bangsa perlu ditingkatkan. Jika hal ini tidak disiapkan dengan matang dan terprogram maka bangsa tersebut tidak akan mampu bersaing dan selalu tertinggal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran yang dapat disediakan oleh sekolah, Di samping menggunakan media yang telah disediakan sekolah, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia di sekolah. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran (Arsyad, 2011).

Sampai saat ini dunia pendidikan Indonesia dalam perkembangannya masih banyak hambatan dan masalah yang menyebabkan rendahnya mutu dan kualitas pendidikan dari setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan (Depdiknas, 2007).

Alat pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar digunakan pula oleh siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih mudah. Untuk itu memerlukan alat yang bisa membantu memudahkan belajar siswa, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media pembelajaran lainnya.

Menurut para ahli bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik (Hamalik, 2013).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sebagai tenaga pengajar yang terdapat di sekolah dasar Inpres Adu Kecamatan Ibu Selatan jumlahnya masih sangat kurang dibandingkan dengan rasio siswanya. Berdasarkan jumlah siswa yang ada, jumlah rombongan belajar juga masih sangat kurang. Hal itu terkait dengan jumlah guru yang masih kurang dan sarana prasarana yang tidak memadai. Pembelajaran yang berlangsung selama ini kebanyakan menggunakan ceramah. Metode ceramah cenderung teoretis dan komunikasi yang terjadi hanya satu arah yaitu guru menjadi satu-satunya sumber belajar (*teacher centre*) serta kurang melibatkan siswa dalam PBM. Dalam metode ini hanya terjadi transfer informasi dari guru dan siswa, siswa sebagai pendengar dan pasif, sehingga siswa cenderung bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti PBM, akibatnya penguasaan pada konsep tidak optimal sehingga hasil belajar siswa rendah pada konsep tersebut.

Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor siswa (intelengensi siswa, minat siswa, motivasi dan lain-lain) dan faktor guru (ketepatan memilih strategi maupun metode pembelajaran, ketepatan dan keterampilan guru menggunakan media pembelajaran, kemampuan guru mengelolah kelas, dan kemampuan guru memberikan motivasi).

Diantara faktor-faktor di atas, kurangnya penggunaan media pembelajaran diduga merupakan faktor dominan penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, media yang digunakan hendaknya dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode gambar. Gambar adalah sebuah sarana yang sangat baik untuk membawa situasi dunia luar ke dalam ruang kelas dan memanfaatkan minat untuk melihat gambar-gambar yang menjelaskan suatu peristiwa yang susah digambarkan dengan kata-kata. Walaupun demikian, guru harus memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu siswa mendapatkan variasi dalam proses belajar mereka. Daya imajinasi siswapun akan bertambah yang pada akhirnya diharapkan akan mendorong munculnya kreativitas siswa dan hasil belajarnya.

Berdasarkan pemikiran di atas, diharapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini menjadi pertimbangan utama bagi penulis untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Inpres ADU BARU kelas IV pada konsep benda dan sifatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Inpres ADU/BARU Kecamatan Ibu Selatan untuk mata pelajaran IPA fisika. PTK merupakan bentuk penelitian tindakan di dalam kelas yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini, Peneliti berkolaborasi dengan salah satu guru di SD Inpres ADU/BARU. Penelitian melibatkan 30 siswa kelas IV SD Inpres ADU/BARU Kecamatan Ibu Selatan. Subjek ini perlu ditingkatkan prestasi belajarnya karena hasil yang diperoleh pada mata pelajaran sains masih sangat rendah sehingga sangat tidak memuaskan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, Peneliti perlu menggunakan media di dalam mengajar, khususnya media gambar yang mudah didapat. Instrumen yang digunakan adalah soal tes dengan pokok bahasan zat dan sifatnya. Soal tes yang digunakan berbentuk tes obyektif yang berupa soal pilihan ganda (PG) sebanyak 22 soal untuk siklus I sedangkan untuk siklus II sebanyak 25 soal. Pertimbangannya adalah bahwa tes obyektif lebih representatif terhadap isi dan luas bahan yang diuji. Selain itu, pengkoreksiannya dapat dilakukan dengan lebih cepat dan terhindar dari unsur subyektivitas. Soal tes diujicobakan pada siswa kelas V SD Inpres ADU BARU. Setelah soal diujicobakan, selanjutnya dianalisis daya pembeda, tingkat kesukaran dan reliabilitas. Sedangkan Validitas soal ditinjau dari validitas isi. Data hasil belajar fisika yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan rumus persentase (Ridwan, 2015). Selanjutnya siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 dinyatakan mengalami kesulitan belajar atau tidak tuntas belajar,

sedangkan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 60 dinyatakan tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan-tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus:

A. Siklus Pertama

1. Perencanaan (*planning*)

- a. Tim peneliti melakukan tinjauan kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk gambar.
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk gambar.
- c. Membuat media gambar sesuai dengan konsep yang akan diajarkan kepada siswa.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa soal-soal.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada saat siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar, karena media gambar belum biasa digunakan sebagai media belajar.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan mengasikkan untuk membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran, sehingga siswa tidak takut, ragu dan malu untuk menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dapat disimpulkan bahwa siswa mulai terbiasa dan tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk gambar.

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

- a. Aktivitas siswa masih tergolong rendah, ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar, hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh 64%.
 - b. Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan perolehan skor 27 atau 67,5%. Sedangkan skor idealnya adalah 40. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang membimbing.
 - c. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dilihat dari ketuntasan nilai yang dicapai pada siklus pertama terdapat 17 orang siswa atau 57% yang tuntas belajar.
4. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanting*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hal ini dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM memperoleh skor total 27 atau hanya 67,5%.
- b. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan media gambar, mereka masih malu untuk mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas dalam PBM hanya mencapai 64%.
- c. Hasil evaluasi pada siklus pertama hanya 57 % siswa yang tuntas belajar.
- d. Untuk memperbaiki kelemahan siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:
 - 1) memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
 - 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
 - 3) Memberikan pengakuan atau penghargaan (reward).

B. Siklus Kedua

1. Perencanaan (*planning*)

Planning pada siklus kedua berdasarkan *replanning* pada siklus pertama, yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
 - b. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
 - c. Memberi pengakuan atau penghargaan.
 - d. Membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang lebih mudah dipahami oleh siswa.
2. Pelaksanaan (*action*)
- a. Suasana pembelajaran sudah lebih nyaman dan siswa sudah mulai terbiasa dengan media pembelajaran berbentuk gambar, sehingga tugas yang diberikan oleh guru mampu dikerjakan oleh siswa dengan baik.
 - b. Sebagian besar siswa tidak takut untuk mengungkapkan konsep-konsep mereka.
 - c. Sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi jawaban dari guru dan siswa yang lain.
 - d. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.
3. Observasi dan Evaluasi (*observation and evaluation*)
- a. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat, hal ini dilihat dari skor rata-rata diperoleh 82,2%.
 - b. Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM mendapat nilai 32 dari skor ideal 40. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, yaitu dari 67,5% menjadi 80%.
 - c. Hasil evaluasi siswa terhadap materi pembelajaran, dari 30 siswa terdapat 26 siswa atau 86,7% siswa mengalami ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan penguasaan terhadap materi pembelajaran tergolong tinggi.
4. Refleksi (*reflecting*)
- Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:
- a. Aktivitas siswa dalam PBM sudah mulai terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan media gambar. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan mempresentasikan hasil kerja. Hal ini dapat

dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari rata-rata 64% menjadi 82,2% pada siklus kedua.

- b. Meningkatnya aktivitas dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar dengan menggunakan media gambar. Guru intensif dalam membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 67,5% menjadi 80%.
- c. Meningkatnya jumlah siswa yang tuntas belajar dari 17 siswa (57%) menjadi 26 siswa (86,6%) yang tuntas pada siklus kedua.

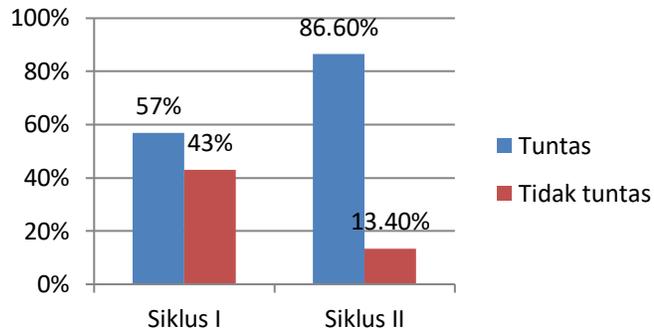
Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus untuk mengetahui penerapan media pembelajaran gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Inpres ADU BARU kelas IV pada konsep benda dan sifatnya. Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong rendah, yakni sebesar 67,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Meningkatnya aktivitas dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar dengan menggunakan media gambar.

Begitu pula untuk aktivitas siswa pada siklus I masih rendah dengan perolehan 64% dan meningkat menjadi 82,2% pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa dalam PBM disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan media gambar. Selain itu, siswa juga mulai mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dilihat pada gambar 1 dimana diagram menunjukkan adanya peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari ketuntasan nilai yang dicapai pada siklus I hanya 57% yang tuntas belajar. Namun pada siklus II meningkat menjadi 86,6% yang tergolong tinggi. Hal itu disebabkan oleh upaya guru yang lebih giat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif

lagi dalam proses pembelajaran. Selain itu juga guru lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran yang memanfaatkan media secara tepat selain memudahkan siswa dalam mengalami, memahami, mengerti dan melakukan, juga menimbulkan motivasi yang lebih kuat dibandingkan dengan menggunakan kata-kata yang abstrak oleh guru. Metode yang tepat untuk bahan pelajaran tertentu dapat lebih efektif jika disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat pula. Pada dasarnya sesuai dengan perkembangan siswa sebagai anak, pembelajaran lebih mengutamakan sifat kongkret, sehingga pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan hal itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada konsep benda dan sifatnya.
2. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes pada siklus pertama hanya 17 siswa yang tuntas, mengalami peningkatan menjadi 26 orang dari 30 siswa yang tuntas pada siklus kedua.
3. Melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar siswa dapat mengamati secara langsung realita fisika yang terjadi, sehingga siswa tidak keliru dalam pemahaman konsep-konsep fisika.

4. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar membuat pembelajaran sains fisika lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. Penelitian Tindakan kelas. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Panduan Pelatihan untuk Pengembangan Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta.
- Hamalik, 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Riduwan, 2015. Pengantar Statistik. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, AS, dkk. 2014. *Media pendidikan (pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya)*. Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sudjana, N & Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Widodo, Eko, Subroto, Kamari, 2004. *Sains 5*. Bumi Aksara: Jakarta.